

# PENGETAHUAN BIDAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GLUGUR DARAT

Elvina Sari Sinaga<sup>1</sup>, Rika Fransiska<sup>2</sup>, Revina Lusiana Sitorus<sup>3</sup>, Sri Diana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Prima Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received Dec 22, 2021

Revised Feb 25, 2022

Accepted Mar 10, 2022

### Keywords:

Covid-19

Lactation Management

Exclusive Breastfeeding

## ABSTRACT

Lactation Management is all efforts made to help mothers achieve success in breastfeeding their babies. This effort is carried out by mothers during breastfeeding starting from 0-6 months after the baby is born. Giving breast milk (ASI) in the first hour of birth can reduce infant mortality. Based on the Health Profile of North Sumatra (2019), the districts/cities with the highest coverage of exclusive breastfeeding are North Nias (84.28%), Sibolga (72.12%) and Samosir (69.05%). While the 3 lowest regencies/cities are West Nias (11.96%), Serdang Bedagai (16.20%) and Nias (17.62%). It is feared that lactation during the COVID-19 pandemic has decreased, due to the lack of knowledge of midwives. So it is necessary to study related to the knowledge of midwives about lactation management during the covid-19 pandemic in the working area of the Glugur Darat Health Center. The research uses analytical observational research methods. The approach method used in this research is cross sectional. Primary data collection in this study using a questionnaire. The population in this study were all midwives in the working area of the Glugur Darat Health Center totaling 30 midwives. Univariate analysis showed that 76.7% (23 midwives) had good knowledge and 23.3% (7 midwives) had poor knowledge. Bivariate analysis to determine the relationship between the independent and the variable with the chi square test using SPSS with a significant level of <0.05. The p value obtained is 0.000 which means <0.05. In conclusion, there is a relationship between midwives' knowledge of lactation management during the COVID-19 pandemic and exclusive breastfeeding in the working area of the Glugur Darat Health Center.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Elvina Sari Sinaga

S1 Kebidanan Jalur Khusus,

Universitas Prima Indonesia,

Gg. Madrasah, Sei Agul, Kec. Medan Barat. Kota Medan, Sumatera Utara 20117.

Email: elvinasari2703@gmail.com

## 1. INTRODUCTION

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada satu jam pertama kelahiran dapat menurunkan angka kematian bayi [1]. Manajemen Laktasi adalah segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan ibu pada masa menyusui mulai 0-6 bulan setelah bayi lahir [2].

Jumlah angka ibu yang memberikan ASI secara global naik dan kemampuan menyelamatkan nyawa >820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan

setiap tahun nya. Pencapaian angka bayi yang usianya belum sampai 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah mencapai tujuan pada tahun 2020, yaitu sebesar 40%. Pada peredaran provinsi, sebanyak 32 provinsi telah mencapai tujuan yang diharapkan dan masih ada 2 provinsi yang tidak mencapai tujuan, yaitu Maluku (37,2%) dan Papua Barat (34%) [3].

Berdasarkan Profil [4] Kabupaten/Kota yang tertinggi cakupan ASI eksklusifnya adalah Nias Utara (84,28%), Sibolga (72,12%) dan Samosir (69,05%). Sedangkan 3 Kabupaten/Kota terendah adalah Nias Barat (11,96%), Serdang Bedagai (16,20%) dan Nias (17,62%).

Karena pandemi Covid-19 beberapa rumah sakit memberikan laporan penurunan angka laktasi secara langsung 17,9% sedangkan bayi yang pulang langsung kurang dari 48 jam setelah lahir 72,9%. Pandemi mengakibatkan menurunnya dukungan laktasi dan penurunan angka ibu menyusui. sumber pengetahuan dan informasi tentang infeksi covid-19 dan manajemen laktasi masih sedikit. Karena belum ada penanganan khusus untuk ibu menyusui yang terinfeksi covid-19 [5].

Survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Glugur Darat jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif selama masa pandemi covid-19 meningkat sebesar 57,2% pada tahun 2020, sebelumnya hanya 40%. Mengingat masa pandemic yang belum berakhir dan pentingnya akan ASI eksklusif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengetahuan Bidan tentang Manajemen Laktasi Masa Pandemi Covid-19 dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat”.

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian menggunakan metode penelitian Observasional Analitik yaitu pengetahuan bidan tentang manajemen laktasi masa pandemi covid-19 dengan pemberian ASI Eksklusif [6]. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab [6]. Kuesioner dijawab oleh Bidan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat.

## 3. RESULTS AND ANALYSIS

### 3.1 Results

#### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat

Umur	Frekuensi	Total (%)
<25	6	20,0
25-35	18	60,0
>35	6	20,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Frekuensi	Total (%)
D3	18	60,0
S1	7	23,3
S2	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Lama Kerja	Frekuensi	Total (%)
<1-3	12	40,0
4-5	4	13,3
>5	14	46,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Sumber Informasi	Frekuensi	Total (%)
Media Cetak	5	16,7
Media Sosial	6	20,0
Teman Sejawat	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 bidan mayoritas berumur 25-35 tahun sebanyak 18 bidan (60,0%), dan minoritas umur <25 tahun dan >35 tahun sebanyak 6 bidan (20,0%), mayoritas bidan berpendidikan Diploma III sebanyak 18 bidan (60,0%) dan minoritas berpendidikan S2 sebanyak 5 bidan (16,7%), mayoritas bidan lama bekerja >5 tahun sebanyak 14 bidan (46,7%), dan minoritas lama bekerja 4-5 tahun sebanyak 4 bidan (13,3%), mayoritas bidan mendapatkan sumber informasi dari teman sejawat sebanyak 19 bidan (63,3%) dan 5 bidan (16,7%) yang mendapatkan informasi melalui media cetak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Tentang Manajemen Laktasi Masa Pandemi Covid-19

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	23	76,7
Tidak Baik	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas bidan berpengetahuan baik (76,7%), sedangkan untuk pengetahuan tidak baik (23,3%).

Tabel 3. Distibusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Baru Lahir (BBL) Masa Pandemi Covid-19

Pemberian ASI Eksklusif	N	%
Memberikan	20	66,7
Tidak Memberikan	10	33,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas bidan yang memberikan ASI Eksklusif (66,7%), sedangkan yang tidak memberikan Asi Eksklusif (33,3%).

### Analisa Bivariat

Analisa data bivariat digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel, analida data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis non parametrik yang sesuai yaitu Chi-Square.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Manajemen Laktasi Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	Sig. 2-tailed
	Memberikan		Tidak Memberikan			
	N	%	N	%		
Baik	23	100	0	0	23	0.000
Tidak Baik	0	0	7	100	7	
<b>Total</b>	<b>23</b>		<b>7</b>		<b>30</b>	

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa keseluruhan bidan yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 bidan (100%), dan keseluruhan bidan berpengetahuan tidak baik tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 bidan (100%). Hasil Uji Statistik Chi-Square di dapatkan nilai p value (0,000) < 0,05. Nilai p value yang di dapat lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang manajemen laktasi masa pandemi Covid-19 dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat.

### 3.2 Analysis

Hasil analisa data menunjukkan 30 bidan mayoritas mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat ASI Eksklusif sebanyak 27 bidan (90.0%), tingginya pengetahuan ini disebabkan banyak hal antara lain: pendidikan, lama bekerja, umur dan sumber informasi, karena mayoritas bidan sudah tamat pendidikan D-III dan banyak mengikuti seminar sehingga mereka saling berbagi informasi.

Semua bidan turut aktif melakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan diharapkan semua bidan memberikan pelayanan masyarakat, terutama ibu hamil, melahirkan dan menyusui sejak pemeriksaan awal kehamilan [7].

Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan pada pengetahuan pemberian ASI Eksklusif. Penggunaan media sosial berpengaruh positif pada perilaku pemberian ASI jika digunakan untuk mengakses dukungan sosial *online*. Dukungan sosial *online* ini bersifat melengkapi dukungan yang sudah mereka peroleh secara langsung dari lingkungan sekitar [8].

### Kelompok Pengetahuan Bidan Tentang Manjemen Laktasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil pengetahuan bidan tentang manajemen laktasi. Diketahui bahwa mayoritas bidan mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen laktasi yaitu 23 bidan 76,7% dan minoritas bidan berpengetahuan tidak baik sebanyak 7 bidan 23,3%.

Hasil penelitian [2] menunjukan hasil mengenai pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai manajemen laktasi yaitu 65 orang (73%) dan minoritas responden mempunyai pengetahuan mengenai manajemen laktasi kurang baik sebanyak 24 orang (27%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam menyusui bayinya.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian [9] didapatkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (76,7%). Sebagian besar ibu mempunyai sikap netral dalam

menyusui, sebanyak 25 orang (83,3%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam menyusui pada bayinya. Menurut asumsi peneliti pengetahuan manajemen laktasi yang di dapatkan ibu dari bidan semakin banyak informasi yang di dapat maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

### **Kelompok Skor Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian Kelompok pendidikan Diploma III yang berpengetahuan baik sebanyak 18 bidan (60,0%) dan yang memiliki pengetahuan tidak baik kelompok pendidikan S2 sebanyak 5 bidan (16,7%). Seperti yang dijelaskan oleh Trianita & Noprianti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan pendidikan, pekerjaan dan sikap ibu menyusui di wilayah kerja UPK Puskesmas Telaga Biru menyatakan bahwa pengetahuan tentang manajemen laktasi tidak selalu seseorang di dapatkan dari pendidikan tinggi karena pengetahuan ini bersifat khusus, bukan pengetahuan umum [10].

Menurut penelitian [11] Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian [12] menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada variabel pengetahuan ibu menyusui antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi Paket Edukasi. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi adalah rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kategori tingkat pengetahuan responden yang rendah pada saat sebelum diberikan intervensi Paket Edukasi laktasi Hal ini dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan responden yang mayoritas adalah rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi salah satu indikator dari kemampuan ibu untuk menyerap informasi yang selama ini diperoleh sebelum diberikan Paket Edukasi laktasi. Mereka kurang terpapar informasi dan kemampuan mereka untuk menanggapi suatu informasi baru tidak secepat ibu lain yang terbiasa berpikir lebih kritis pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **Kelompok Skor Pengetahuan Bidan Berdasarkan Lama Bekerja**

Dapat dilihat bahwa bidan >5 tahun bekerja paling banyak memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 14 bidan (46,7%) dan pengetahuan tidak baik berjumlah 4 bidan (13,3%). Menurut penelitian [13] menjelaskan Pengaruh antara lama kerja bidan terhadap inisiasi laktasi mempunyai nilai  $p = 0,149$  artinya tidak ada pengaruh antara lama kerja bidan terhadap inisiasi laktasi dengan nilai  $p > 0,05$  OR: 2,35 (95%- CI: 0.72-7.61).

Menurut asumsi peneliti semakin lama bidan bekerja bukan berarti tingkat pengetahuannya semakin baik pula, begitu juga sebaliknya bukan berarti yang bekerja tidak lama akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

### **Kelompok Skor Pengetahuan Bidan Berdasarkan Informasi**

Diketahui bahwa bidan mendapatkan sumber informasi dari teman sejawat paling banyak mempunyai pengetahuan yang baik dengan persentase 19 bidan (63,3%), bidan yang mendapatkan sumber informasi melalui media sosial 6 bidan (20,0%), dan dari media cetak 5 bidan (16,7%).

Menurut penelitian [5] pengetahuan cukup berdasarkan sumber informasi yaitu kelompok belum pernah dengan 23 responden (69,7%), selanjutnya kelompok sosial media dengan 7 responden (58,3%), dan kelompok bidan sebanyak 5 responden (83,3%).

Penulis mengasumsikan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mengenai manajemen laktasi haruslah baik untuk setiap tahapannya. Dengan pengetahuan yang baik di tiap tahapan manajemen laktasi, maka akan menimbulkan sikap yang baik sehingga pada akhirnya sebuah tindakan ibu terhadap manajemen laktasi dapat terlaksana dengan baik pula. Sehingga tujuan dari manajemen laktasi yaitu pelaksanaan ASI eksklusif dapat tercapai. Menurut asumsi peneliti semakin banyak informasi yang di dapatkan maka semakin baik tingkat pengetahuannya mengenai manajemen laktasi.

## **4. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: mayoritas karakteristik bidan di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat yaitu usia 25-35 tahun pendidikan terakhir Diploma III, lama bekerja >5 tahun, dan kelompok tenaga sejawat yang menerima informasi tentang manajemen laktasi di masa pandemi covid-19. Uji Statistik Chi-Square menyatakan ada hubungan pengetahuan antara bidan tentang manajemen laktasi masa pandemi Covid-19 dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat.

## REFERENCES

- [1] Fitriyani and R. D. Aisyah, “Hubungan Pengetahuan Dan Frekuensi Anc Dengan Sikap Dalam Persiapan Laktasi Di Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016,” *4 th Univesity Res. Coloquium*, no. 2014, pp. 55–62, 2016.
- [2] H. Priatna and Evi Nurafiah, “Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif,” *J. Kesehat.*, vol. 9, no. 1, pp. 22–32, 2020, doi: 10.37048/kesehatan.v9i1.118.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020,” Jakarta, 2021.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019.
- [5] R. Paramitha and F. Rahayuningsih, “Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manajemen Laktasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jayengan Kecamatan Serengan,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- [6] S. Notoatmodjo, *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [7] N. Murni, “Jurnal Kesmas Prima Indonesia Jurnal Kesmas Prima Indonesia,” *J. Kesmas Prima Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 40–45, 2020, doi: <https://doi.org/10.2679/jkpi.v%25vi%25i.894>.
- [8] W. Yasya, P. Muljono, K. B. Seminar, and H. Hardinsyah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Perilaku Pemberian Air Susu Ibu,” *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 23, no. 1, pp. 71–86, 2019, doi: 10.31445/jskm.2019.1942.
- [9] N. Evi, “Manajemen Laktasi, Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui,” *J. Ilm. Kesehat.*, vol. XI, no. 2, pp. 254–265, 2017.
- [10] W. Trianita and N. Nopriantini, “Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara,” *Pontianak Nutr. J.*, vol. 1, no. 1, p. 27, 2018, doi: 10.30602/pnj.v1i1.281.
- [11] E. Handayani, “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Lama Kerja Bidan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin,” *Din. Kesehat. J. Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 410–419, 2020, doi: 10.33859/dksm.v11i1.626.
- [12] R. Alita, D. Samaria, and L. A. Marcelina, “Pengaruh Paket Edukasi Laktasi Sayang Ibu dan Anak di Era Pandemik COVID-19 Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui di Kabupaten Lebak, Banten,” *Indones. J. Nurs. Heal. Sci. ISSN*, vol. 5, no. 2, pp. 134–141, 2020.
- [13] H. Husnah, D. S. Nurdiani, and E. Huriyati, “Faktor yang Mempengaruhi Bidan dalam Inisiasi Laktasi di Klinik Bersalin Kota Banda Aceh Nangroe Aceh Darussalam,” *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 2, no. 2, p. 81, 2016, doi: 10.21927/jnki.2014.2(2).81-85.

## BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p><b>Elvina Sari Sinaga</b>, Gelar D-IV Bidan Pendidik di peroleh dari Universitas Sumatera Utara, Gelar Magister Biomedik di peroleh dari Universitas Andalas Padang.</p>
	<p><b>Rika Fransiska</b>, Gelar Diploma III Kebidanan diperoleh dari Universitas Imeda Medan pada tahun 2020, saat ini sedang menyelesaikan S1 Kebidanan di Universitas Prima Indonesia.</p>

	<p><b>Revina Lusiana Sitorus</b>, Gelar Diploma III diperoleh dari Universitas Sari Mutiara pada tahun 2019, saat ini sedang menyelesaikan S1 Kebidanan di Universitas Prima Indonesia</p>
	<p><b>Sri Diana</b>, Gelar Diploma III dipeoleh dari Universitas Prima Indonesia pada tahun 2007, sedang menyelesaikan S1 Kebidanan di Universitas Prima Indonesia.</p>

